

Desiminasi Produk Teknologi Pengolahan Bawang Merah di Desa Mandatte Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan

Uca¹, Wahidah Sanusi², Amal³

^{1,2,3} Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Shallot is an abundant type of plant in Enrekang Regency. The availability of human resources in active community groups can be fostered. The lack of equipment and technology in making processed shallots that have high selling points and being able to compete with products that already exist in other areas is a major problem. The solutions offered: (1) training and mentoring to process shallots into durable products of high economic value, (2) training and packaging guidance so that they are attractive, (3) Product marketing strategies. The aim to be achieved is to increase the income of partner groups which will lead to an increase in the welfare of the community and local revenue. The specific target to be achieved is long-lasting crispy fried shallots with high economic value, various attractive packaging. The method used is (1) desk study stage; to focus problems and activities to be carried out including conducting intensive discussions with partners. (2) Training and demonstration with simple technology, (3) Program Monitoring and Evaluation, (4) Reflection of program implementation to see all the advantages and disadvantages of the program and its implementation, (5) Strengthening and improving program which is still lacking. The results of the activity showed that the community and business / farmer groups easily absorbed the simple technology in processing fried shallots but the community's interest in developing businesses into household scale industries was still lacking.

Keywords: Shallots, Management, Dissimination, Simple Technology, Economy

I. PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan jenis tanaman yang sangat melimpah di Kabupaten Enrekang, juga terkhusus Desa Mandatte di Kecamatan Anggeraja. Berdasarkan data BPS, luas panen bawang merah di Kabupaten Enrekang pada tahun 2019 mencapai 7.605 hektar, naik 15% dibanding tahun 2018 sebanyak 6.610 hektar. Peningkatan luas panen berbanding lurus dengan kenaikan produksi, dimana pada tahun 2019 mencapai 80 ribu ton, naik 8,7% dibanding produksi tahun 2018 sebanyak 73.581 ton (BPS Kab. Enrekang, 2019). Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif (Balitbang Pertanian, 2005).

Pada musim-musim tertentu bawang merah dan jagung melimpah dan terkadang harga yang sangat murah ditingkat petani utamanya saat panen raya. Sebaliknya pada waktu diluar panen raya harga bawang merah sangat tinggi. Pada saat produksi melimpah, petani bawang tentunya akan menyimpannya. Namun demikian bawang merah tidak tahan lama untuk penyimpanan yang lama, sebab umbi bawang merah akan membusuk atau mengalami pertunasan dini. Hal ini akan sangat merugikan petani bawang merah sebab dapat menurunkan kualitas dan tidak dikehendaki untuk layak konsumsi.

Salah satu upaya yang dilakukan agar bawang merah yang melimpah pada saat panen raya adalah mengolahnya menjadi produk yang tahan lama dan digemari masyarakat. Salah satu diantaranya adalah dengan mengolahnya menjadi bawang goreng. Ketersediaan sumberdaya manusia pada kelompok-

kelompok masyarakat yang aktif dapat dibina, diberikan pelatihan dan pendampingan sehingga dapat menjadikan bawang merah menjadi produk yang tahan lama Namun yang menjadi permasalahan utama adalah kurangnya peralatan dan teknologi dalam membuat berbagai olahan bawang merah.

II. METODE PELAKSANAAN

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan adalah Petani jagung dan petani bawang merah di Kabupaten Enrekang khususnya di Desa Mandatte, Kabupaten Enrekang, Mitra, Pemuda/Pemudi putus sekolah, Wanita/Ibu-ibu petani, Pemda Setempat, Instansi yang terkait dari Pemda Kecamatan Anggeraja Kab Enrekang

Adapun Mitra yang terkait adalah Kelompok Wanita Tani "Bunga Kemangi" untuk pengolahan Bawang Merah, dan Kelompok Tani "Remaja Mandatte" untuk pengolahan Jagung.

Prosedur Kerja Untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Ada beberapa prosedur kerja yang dilakukan untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan adalah :

1. Tahap *desk study*; dimaksudkan untuk memfokuskan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di desa mitra.
2. Wawancara mendalam dengan mitra. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi tentang rencana program desiminasi, termasuk

hal-hal yang menjadi hak dan tanggung jawab yang akan dilakukan oleh mitra

3. Merumuskan/menentukan jenis alat dan bahan yang akan digunakan; di maksudkan untuk memastikan alat dan bahan yang akan digunakan/diterapkan mudah dipahami/dioperasikan oleh mitra dan bahan baku tersedia secara kontinyu di desa mitra
4. Eksprimen skala laboratorium; mencoba alat yang akan di desiminasikan ke mitra, termasuk formula dalam hal pembuatan tepung jagung dan keripik/bawang goreng renyah
5. Merancang label kemasan yang menarik
6. Menentukan model/pola kemasan yang membuat produk menjadi tahan lama

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Produk Teknologi yang didesiminasikan ke masyarakat melalui pengolahan bawang merah menggunakan teknologi sederhana di Kabupaten Enrekang Sulawesi selatan, telah memberikan dampak positif kepada masyarakat khususnya kelompok wanita di Kabupaten Enrekang. Adapun luaran yang dicapai (*output*) adalah :

1. Paket teknologi pembuatan bawang goreng
2. Efisiensi waktu dan tenaga dalam mengupas bawang goreng
3. Bawang goreng yang bercita rasa dan berniali ekonomi tinggi
4. Bawang goreng yang sudah dikemas dan sudah siap dipasarkan di kios-kios



Gambar 1. (a) pengiris bawang, (b) pengupas bawang, (c) penggorengan, (d) spinner

Fungsi dan Manfaat Produk Tenkologi

Fungsi dan manfaat program produk teknologi yang didesiminasikan ke masyarakat melalui pengolahan bawang merah menggunakan teknologi sederhana di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi
 - a. Menambah ilmu dan pengetahuan mengenai berbagai olahan makanan
 - b. Membantu masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika tanaman melimpah dan turun harga khususnya bawang
 - c. Memberikan stimulus khususnya kepada kelompok wanita dan pemuda untuk berkreasi dan berfikir kreatif di saat harga bawang anjlok
2. Manfaat
 - a. Untuk Kelompok Wanita dan kelompok Remaja:
 - 1) Sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai produk teknologi sederhana dalam pengolahan bawang goreng yang sudah terkemas dan tahan lama.
 - 2) Menambah keterampilan wanita/kelompok wanita tani dalam mengelola bawang goreng kepada kelompok masyarakat
 - b. Untuk Pedagang (wiraswasta), kemudahan dalam mendapatkan produk lokal yang dapat bersaing dengan produk luar daerah
 - c. Pemerintah Daerah
 - 1) Membantu mengatasi masalah ditingkat petani bawang khususnya jika harga bawang merah
 - 2) Membantu pemerintah setempat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan
 - 3) Membantu dalam mengurangi pengangguran



Gambar 2. Produk Pengolahan Bawang Berupa Bawang Goreng

B. Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak ekonomi dapat berupa penambahan pendapatan anggota kelompok serta merangsang tumbuhnya industri-industri rumah tangga yang dapat menyerap tenaga kerja. Sedangkan untuk dampak sosial berupa penyerapan tenaga kerja baru dan peningkatan kesejahteraan petani jagung dan bawang.

Kontribusi Terhadap Sektor Lain

Kontribusi terhadap sektor lain pada Program Produk Teknologi yang Didesiminasikan ke Masyarakat melalui Pengolahan Jagung dan Bawang Merah menggunakan Teknologi Sederhana di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan adalah (1) Pertanian, Tanaman bawang yang melimpah dimanfaatkan dan diolah menjadi bawang goreng yang bernilai jual tinggi (2). Ketenagakerjaan Menyerap tenaga kerja dalam usaha bawang goreng dan mengefisienkan tenaga dan waktu

Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala/hambatan kegiatan Program Produk Teknologi yang Didesiminasikan ke Masyarakat melalui Pengolahan Jagung dan Bawang Merah menggunakan Teknologi Sederhana di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan adalah Minat masyarakat untuk mengembangkan usaha menjadi industri skala rumah tangga masih sangat kurang serta pemasaran produk ke supermarket (alfa mart, hypermart, dan lain lain) masih terkendala dengan uji Balai POM yang memerlukan berbagai uji coba sampai berbulan-bulan.

- Setelah melaksanakan kegiatan Program Produk Teknologi yang Didesiminasikan ke Masyarakat melalui Pengolahan Jagung dan Bawang Merah menggunakan Teknologi Sederhana di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, maka tindak lanjut adalah
1. Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna yang telah dilaksanakan dalam hal produksi dan pemasarannya
 2. Meningkatkan pemasaran tepung jagung serta bawang goreng khas Enrekang
 3. Melakukan pengurusan label halal dan uji di balai POM
 4. Melakukan analisis tepung jagung untuk makanan ternak dan bawang goreng berskala industri rumah tangga
 5. Mengembangkan usaha menjadi industri rumah tangga yang mampu produksi dalam skala sedang sampai menengah (industri skala rumah tangga) yang kontinyu dan mampu menyerap tenaga kerja



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4**

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Program Produk Teknologi yang Didesiminasikan ke Masyarakat melalui Bawang Merah menggunakan Teknologi Sederhana di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Mandatte Kabupaten Enrekang sangat sesuai untuk pengembangan produk bawang goreng karena sumber bahan baku yang melimpah dan masyarakat dan kelompok usaha/tani dengan mudah menyerap teknologi sederhana dalam mengolah bawang merah menjadi bawang merah goreng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program desiminasi teknologi ini dapat terlaksana atas adanya izin, dukungan dana, motivasi, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis menyampaikan terima kasih yang kepada:

1. Risbang Dikti yang memberikan bantuan hibah

2. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar atas kesediaannya memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini.
4. Kepala Desa Mandatte yang telah memberikan dukungan sepenuhnya sehingga kegiatan ini terlaksana
5. Kelompok Bunga Kemangi sebagai mitra dalam kegiatan ini
6. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Pertanian. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah. Departemen Pertanian. Jakarta
- Departemen Pertanian, 2010. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Jakarta. Departemen Pertanian. 27 hal.